



REPRESENTASI LATAR NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY (TINJAUAN SEMIOTIK SASTRA)

¹Wahyu Manggala Putra, ²Emi Agustina, ³Amril Canrhas

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: muhammadhafni@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan-persoalan apa yang berusaha disampaikan pengarang dan mengapa Moskwa menjadi latar dalam novel Bumi Cinta karya Habbiburahman EL-Shirazy. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Penelitian ini menggunakan data dari novel Bumi Cinta karya Habbiburahman EL-Shirazy. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah, pengarang menghadirkan tempat-tempat yang terkenal yang dapat merepresentasikan kota Moskwa sebagai latar, seperti MGU (Moskwa Gosudarstvennyj Universiteit), masjid agung Moskwa, Red Square, Kremlin, Katedral St. Basil dalam balutan salju serta pengarang juga menggambarkan kehidupan masyarakat Moskwa yang bebas untuk mendukung persoalan yang ingin ia sampaikan. Persoalan yang berusaha disampaikan kepada pembaca yang adalah persoalan cinta kehidupan baik cinta sesama manusia, manusia dengan Tuhannya dan juga bagaimana bentuk cinta Tuhan terhadap umatnya serta persoalan ujian keimanan yang harus dihadapi Ayyas selama hidup di Moskwa dalam merpejuangkan dan mempertahankan keimanan dan kesuciannya hidup di negara yang menjunjung tinggi seks bebas, yaitu Rusia. Pengarang tidak sekedar menghadirkan tempat-tempat indah dan bersejarah di Moskwa dengan tujuan memperkenalkan keindahan kota Moskwa namun Kota Moskwa dipilih sebagai bentuk representasi dari persoalan yang berusaha pengarang Sampaikan dan pemilihan Kota Moskwa sebagai latar tempat utama dalam novel Bumi Cinta sangat mendukung persoalan yang berusaha disampaikan pengarang.

Kata Kunci: Representasi, Latar, Nonel.

Abstract

This study aims to describe what problems the author is trying to convey and why Moscow is the setting in the novel Bumi Cinta by Habbiburahman EL-Shirazy. This study applies a qualitative descriptive method using a semiotic approach. This study uses data from the novel Bumi Cinta by Habbiburahman EL-Shirazy. The data collection of this research was carried out using library research techniques. The results of this study are, the authors present famous places that can represent the city of Moscow as a Setting, such as the MGU (Moscow Gosudarstvennyj Universiteit), the great mosque of Moscow, Red Square, Kremlin, St. Cathedral. Basil in the snow and the author also describes the life of the people of Moscow who are free to support the issues he wants to convey. The problem that is trying to be conveyed to the reader is the issue of

the love of life, both love for fellow humans, humans and their God and also how the form of God's love for his people and the problem of the test of faith that Ayyas must face while living in Moscow in fighting for and maintaining his faith and his holiness living in a country that uphold free sex, namely Russia

Keywords: Representation, setting, Novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Saini, 1997:3).

Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa yang digunakan, melainkan bahasa-bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik (Endaswara, 2008:63).

Novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan halus. Novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik tersendiri (Semi, 1998: 32).

Suatu karya sastra, dalam hal ini novel, merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Sesuai dengan konvensi ketandaan, analisis struktural tidak dapat dilepaskan analisis semiotik. Sesuai dengan konvensi ketandaan maka analisis struktur tidak dapat dilepaskan dari analisis semiotik. sesungguhnya strukturalisme berhubungan erat atau bahkan tak terpisahkan dengan semiotik sebagai sarana untuk memahami karya sastra. Analisis struktural sastra disebut juga pendekatan objektif dengan menganalisis unsur intrinsiknya.

Pendekatan semiotik dipilih berdasarkan kesesuaian teknis analisis dan objek yang akan dianalisis, yaitu untuk menemukan makna dari karya sastra dapat ditemukan di dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau lambang-lambang sebagai sistem semiotik yang digunakan pengarang dalam menciptakan karya sastranya. Salah satu tokoh semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Peirce mengemukakan ada tiga hal yang menginterpretasikan tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dengan pemahaman bahwa ikon merupakan tanda yang memiliki kesamaan terhadap objek yang ditandakan, indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat terhadap apa yang ditandakan, simbol merupakan tanda yang sudah memiliki persetujuan dari masyarakat (konvensi).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang dianalisis. Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang berkaitan dengan latar dan persoalan dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman EL-Shirazy* dengan menggunakan pendekatan semiotik sastra.

Data yang dikaji atau dianalisis dalam penelitian ini berupa hal-hal mengenai Representasi latar dan persoalan dari novel *Bumi Cinta karya Habiburrahman EL Shirazy*. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen dalam penelitian ini berupa novel. Novel yang digunakan adalah *Bumi Cinta karya Habiburrahman EL Shirazy* yang diterbitkan *IHWAH PUBLISHING HOUSE* pada tahun 2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat acuan dari berbagai teori atau informasi dari buku-buku yang mendukung penelitian. Langkah-langkah analisis data penelitian adalah:

1. Membaca dan memahami novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy*.
2. Membuat sinopsis novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy*.
3. Menganalisis persoalan yang disampaikan dalam novel *Bumi Cinta karya Habiburrahman EL Shirazy*.
4. Mendeskripsikan latar dalam novel *Bumi Cinta karya Habiburrahman EL Shirazy*.
5. Menganalisis fungsi latar dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy*.
6. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan analisis tentang persoalan apa yang berusaha disampaikan Habiburrahman EL-Shirazy melalui novelnya yang berjudul *Bumi Cinta*, ditemukan beberapa persoalan yang berusaha disampaikan.

1. Persoalan ujian keimanan.

Novel *Bumi Cinta* merupakan novel yang bercerita tentang perjalanan seorang mahasiswa Muslim asal Indonesia yang sangat taat beribadah, yang harus berjuang hidup menghadapi godaan-godaan yang bisa saja meruntuhkan keimanannya di Moskwa satu kota yang terkenal mempunyai kehidupan bebas. Godaan-godaan itu bisa berupa godaan hawa nafsu dan menghadapi persepsi miring terhadap agama Islam, agama yang ia yakini.

(a). Godaan hawa nafsu

“Kau masuk kamarku tanpa izin!”

“Aku sudah izin, hanya kau tak mendengarnya. Dan aku percaya kau mengizinkannya!”

“Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!”

“Setelah kau membantuku. Aku perlu bantuanmu!”

“Kau tidak harus memasuki kamarku kalau ingin aku membantumumu!”

“Justru aku ingin kau membantuku di kamarmu ini.”

“Aku tidak paham maksudmu?”

“Dengan melihat aku berpakaian seperti ini, kau juga tidak paham?”

“Ya aku paham?”

“Apa aku harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?”

(EL-Shirazy, 2013: 368-369).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bagaimana Linor yang berusaha menggoda Ayyas agar mau melayani nafsu birahinya. Dapat dibayangkan bagaimana beratnya perjuangan Ayyas dalam mempertahankan kehormatan dan juga keimanannya menghadapi godaan yang sangat berat bagi semua kaum lelaki di dunia ini, bagaimana tidak Ayyas yang seorang bujangan, lelaki yang normal yang memiliki nafsu terhadap lawan jenis harus menghadapi godaan nafsu birahi seorang wanita muda yang memiliki paras cantik jelita, yang hanya mengenakan pakaian bikini memasuki kamarnya tanpa ada orang lain yang menyaksikan, sungguh merupakan godaan yang sangat berat harus dihadapi oleh Ayyas

dan mungkin juga ujian terberat Ayyas saat berada di Moskwa. Namun karena memang memiliki pondasi iman yang sangat kuat akhirnya Ayyas pun mampu melewati ujian tersebut meskipun sempat hampir tergelincir ke dalam kemaksiatan. Hal ini menandakan bahwa besarnya godaan iman yang harus dihadapi Ayyas selama di Moskwa.

(b). Pandangan miring terhadap Islam

“Doktor Anastasia Palezzo duduk di sofa sambil memperhatikan Ayyas yang sedang shalat. Setiap kali Ayyas rukuk dan sujud, Anastasia menggelengkan kepala, menganggap Ayyas yang cerdas sama sekali tidak cerdas. Kalau cerdas bagaimana mungkin ia bisa melakukan ritual ibadah yang begitu primitif”.

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana Doktor Anastasia Palezzo yang heran melihat gerakan Ayyas yang sedang Salat. Dapat dibayangkan bagaimana Ayyas harus menghadapi ujian mengenai pandangan miring terhadap Islam keyakinan yang dianutnya, bahkan pandangan ini datang dari seorang yang memiliki pendidikan tinggi bahkan menjadi pembimbing penelitian Ayyas selama di Moskwa yaitu Doktor Anastasia Palezzo seorang yang memiliki pendidikan tinggi namun terlalu sombong dan memandang rendah keyakinan yang orang lain, bahkan mengatakan bahwa Islam merupakan ajaran yang primitif.

“Menurut ayahnya Gush Emunim yang artinya adalah “Blok Kaum Beriman” merupakan komunitas orang-orang yang menjalankan keagamaan Yahudi paling benar. Ayahnya sangat membanggakan Rabbi Shimcha Hakohen Kook sang pendiri Gush Emunim. Berkali-kali ayahnya memintanya untuk mengulang-ulang ucapan Rabbi Kook yang menegaskan, bahwa bangsa Yahudi berperang melawan kekuatan jahat. Tak ada yang diperangi oleh Yahudi kecuali kejahatan. Orang-orang Palestina sampai anak-anak kecil Palestina yang ditembaki tanpa ampun oleh Yahudi Israel adalah kekuatan jahat yang memang harus dihapuskan. Seluruh orang Palestina dan siapa saja yang mendukung Palestina adalah kejahatan yang mengancam, yang karenanya harus dihapuskan dengan segala cara, tanpa kompromi dan tanpa ampun.” (El-Shirazy, 2013: 366).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bagaimana Linor yang teringat akan pesan dan ucapan ayahnya bahwa kaum Yahudi adalah yang benar dan orang Palestina merupakan kejahatan yang harus dibasmi. Pandangan Linor ini merupakan suatu pandangan yang sangat picik. Suatu kebencian terhadap Agama Islam dan pemeluk agama Islam juga sangat terlihat dengan adanya anggapan bahwa seluruh orang Palestina dan siapa saja yang mendukung Palestina adalah kejahatan yang mengancam, yang karenanya harus dihapuskan dengan segala cara, didukung oleh sikap Linor yang melakukan segala cara untuk menjatuhkan dan merusak citra agama Islam di mata dunia, di mana dia bahkan dengan kejinya memfitnah Ayyas sebagai pelaku pengeboman dan dianggap sebagai teroris. Pandangan-pandangan miring terhadap keyakinan yang dianutnya inilah yang harus dihadapi oleh Ayyas. Hal inilah yang menandakan bahwa selain godaan nafsu birahi Ayyas juga harus menghadapi godaan terhadap pandangan miring mengenai agama yang ia yakini.

2. Persoalan cinta

(a). Cinta Sesama Manusia

“selesai shalat jumat, akad pernikahan itu dilangsungkan. Yang dinikahkan adalah Devid mendapatkan Yelena. Ayyas dan beberapa pejabat KBRI Moskwa menyaksikan prosesi akad pernikahan itu”
(EL-Shirazy:499).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bagaimana sepasang laki-laki dan perempuan melangsungkan pernikahan, yaitu Devid dan Yelena. Hal tersebut menandakan adanya cinta kasih sesama manusia, di mana dua orang dewasa yang memiliki perasaan dan keyakinan yang sama memutuskan untuk mengikat cinta suci mereka dalam wujud pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mengesahkan dan menghalalkan hubungan laki-laki dan perempuan.

(b). Cinta manusia kepada Tuhannya

Di dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman EL-Shirazy Tokoh utama Muhamad Ayyas merepresentasikan cinta manusia, seorang umat kepada Tuhannya melalui sikapnya, dibuktikan dari kutipan-kutipan berikut:

“Pagi itu Ayyas shalat Subuh pukul sembilan. Hal yang belum pernah terjadi selama hidupnya. Baru pagi itu ia kebobolan. Ia merasa shalat dan ibadahnya selama ini seolah tidak ada maknanya. Ia benar-benar menyesal sampai relung hati paling dalam.”

(El-Shirazy, 2013: 188

“Ayyas terus membaca Al-Quran. Salju tidak turun, tapi udara di luar sangat dingin. Ayyas menyatu bersama ayat-ayat yang ia baca. Di tengah usahanya untuk terus menyatu dengan isi ayat yang ia baca, telinga mendengar pintu kamarnya diketuk lirih. Ia tetap membaca dengan suara lirih, pintu kamarnya kembali diketuk, kali ini agak keras dan suara seorang perempuan memanggil namanya. Itu suara Linor.”

(El-Shirazy, 2013: 220-221).

Dari kutipan-kutipan di atas terlihat bagaimana Ayyas yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dia sebagai seorang muslim. Selalu berusaha menjalankan shalat lima waktu dengan tepat waktu, bahkan pernah ia menjalankan shalat di salah satu sudut stasiun di kota Moskwa karena takut kehabisan waktu shalat jika harus mencari masjid terdekat, juga pernah ia merasa menyesal kepada dirinya sendiri karena ia menjalankan shalat subuh pukul sembilan pagi karena kesiangan, karena kejadian itu Ayyas merasa semua ibadahnya sia-sia, dapat dibayangkan bagaimana besarnya cinta Ayyas kepada Tuhannya. Sikap Ayyas yang digambarkan pada kutipan-kutipan di atas menunjukkan bagaimana kecintaan seorang umat manusia terhadap Sang Pencipta, kepada Tuhannya, kepada Allah SWT. Sikap Ayyas inilah yang menandakan wujud cinta umat manusia terhadap tuhannya.

(c). Cinta Kepada Umatnya

“Suatu ketika, dalam acara makan malam, Linor menyampaikan niatnya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang disambut linangan airmata bahagia keluarga itu. Selesai makan malam, Tuan Yunus bermaksud menghubungi Imam masjid Berlin, agar prosesi pengucapan dua kalimat syahadat Linor diadakan secara resmi di masjid dan disaksikan oleh banyak kaum Muslimin. Akan tetapi Linor mencegahnya. Ia tidak mau dirinya diketahui banyak orang. Ia tidak mau Mosad mencium keberdaannya di Berlin. Tuan Yunus paham. Akhirnya Linor

mengucapkan dua kalimat syahadat dibimbing oleh Rahma atas permintaannya, seketika itu juga, selesai makan malam disaksikan oleh anggota keluarga itu.” (EL-Shirazy, 2013:520).

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dilihat bagaimana tanda cinta kasih Tuhan kepada umatnya yang tidak terbatas kepada siapapun dan di manapun. Kepada orang yang selalu membenci Islam, memandang miring ajaran Islam, menghina menyebar fitnah tentang Islam dalam diri Linor, namun Tuhan selalu memberi cinta kasihnya kepada seluruh umatnya tanpa terkecuali dalam bentuk hidayah yang membuat mereka memeluk dan meyakini serta menjalankan kehidupan sesuai syariat Islam,

Latar Novel Bumi Cinta

1. Latar tempat

Novel Bumi Cinta menjadikan kota Moskwa Rusia sebagai latar tempat utama dalam ceritanya, dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Ayyas berdiri di tengah-tengah Lapangan Merah dan memandang ke sekelilingnya. Pemandangan yang baginya sangat menakjubkan seperti dalam dunia mimpi. Kremlin yang kukuh, klasik, dan indah. Menara-menaranya yang gagah. Gereja-gereja di dalamnya dengan kubah-kubah khas ortodoks yang membuatnya berwibawa.

(EL-Shirazy, 2013: 511).

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana Ayyas yang sedang berada di lapangan merah dan menikmati pemandangan serta mengagumi lapangan tersebut dan juga takjub melihat pemandangan di sekelilingnya. Dari kutipan di atas dapat juga dapat kita lihat bagaimana pengarang di dalam cerita menampilkan salah satu tempat yang sangat terkenal dan penuh sejarah di kota Moskwa, yaitu lapangan merah. Lapangan yang merupakan lapangan terluas di Rusia dan merupakan lapangan upacara, dan parade militer Rusia. Lapangan merah juga sejak tahun 1990 telah ditetapkan menjadi salah satu situs warisan dunia UNESCO. Bahkan banyak juga yang mengatakan bahwa belum ke Moskwa jika belum ke Lapangan Merah (*Red Square*).

2. Latar Waktu

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman EL-Shirazy menghadirkan waktu kejadian pada saat musim dingin. Dibuktikan dari kutipan berikut.

“Sudah Dev, cepetan yuk, jangan bercanda terus. Masya Allah, dingin sekali Dev. Ini aku sudah rangkap empat lho. Plus jaket tebal yang kubeli di New Delhi. Wuih ternyata masih tembus Dev, ayo cepatlah, mana taksi atau busnya! Bisa mati membeku aku kalau agak lama di sini.

(EL-Shirazy, 2013: 11).

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana Ayyas yang meminta Devid untuk cepat mencari taksi atau bus karena sudah tidak tahan dengan udara dingin di situ. Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kondisi Ayyas yang terkejut akan dinginnya udara saat baru saja dan untuk pertama kali tiba di kota Moskwa, meskipun sudah memakai berlapis-lapis jaket tetap saja merasa bisa membeku kalau terlalu lama berada di sana. Kondisi Ayyas yang tercermin pada kutipan di atas menandakan bahwa kota Moskwa sedang berada pada musim dingin.

3. Latar Sosial.

Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman EL-Shirazy menceritakan tentang gaya hidup masyarakat kota Moskwa yang terkenal bebas. Sebuah kota yang dianggap salah satu kota dosa di dunia, karena banyaknya prostitusi, seks bebas, penjualan vodka secara bebas dan cara hidup masyarakatnya yang bebas yang sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam. Tercermin dari perilaku dan cara hidup masyarakat kota Moskwa dari beberapa kutipan berikut.

“Devid lalu keluar meninggalkan apartemen itu sambil menenggak sebotol Vodka yang baru dibelinya. Ia harus menembus dinginnya Moskwa menuju stasiun pusat.”

(EL-Shirazy, 2013: 41).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Devid yang meninggalkan apartemen Ayyas sambil menenggak sebotol vodka di tempat umum secara terang-terangan tanpa sungkan. Hal ini menjadi petanda bahwa konsumsi vodka di kota Moskwa sangatlah bebas dan legal. Sangat berbeda dengan di Indonesia di mana penjualan miras tidaklah legal dan sebebas di Moskwa dan untuk mengkonsumsinya pun orang tak akan berani secara terang terangan di tempat umum.

“Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Mereka berdua berjalan menyusuri Novokusnetskaya ulitsa. Tak lama kemudian belok kiri menyusuri klimentovski pereulok dengan jalan kaki Ayyas merasa tubuhnya lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda yang berciuman di pinggir jalan.

“Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas kecuali yang Muslim dan sedikit Ortodoks menjaga kesucian hidupnya.”

(EL-Shirazy, 2013: 143).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Ayyas dan Pak Joko menyaksikan pergaulan bebas muda-mudi di Moskwa, hal tersebut menjadi penanda kehidupan muda-mudi di kota Moskwa. Dari hal yang digambarkan pada kutipan di atas jelas menjadi petanda bahwa kehidupan dan pergaulan muda-mudi di kota Moskwa sangatlah bebas bahkan tidak sungkan melakukan hal yang intim di depan umum sangat bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yang dianut Ayyas, ditambah penjelasan pak Joko kepada Ayyas tentang sebagian besar muda-mudi Moskwa hidup dalam pergaulan bebas seperti yang mereka saksikan. Hal yang mungkin sulit ditemukan pada kota-kota yang ada di Indonesia.

Representasi Latar Novel Bumi Cinta

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman EL-Shirazy merupakan salah satu novel yang bernuansa romansa religius, banyak terkandung muatan dakwah di dalamnya. Novel yang bercerita tentang perjuangan mempertahankan iman dan kehormatan dari seorang pemuda muslim yang sangat taat beribadah dan hidup sesuai dengan ajaran Islam, ia bernama Muhamad Ayyas yang harus tinggal beberapa bulan di salah satu kota yang dianggap sebagai salah satu kota dosa di dunia yaitu kota Moskwa Rusia. Hal inilah yang mengesankan, dapat dibayangkan bagaimana novel yang kental dengan nuansa Islami menjadikan Kota Moskwa Rusia yang merupakan negara sekuler dan bekas komunis sebagai latar tempat di dalam ceritanya, suatu tempat yang kehidupan masyarakatnya bertolak belakang dengan kehidupan Islam. Hal inilah yang menarik untuk kita pahami lebih lanjut, kenapa Habiburrahman menjadikan Moskwa sebagai latar tempat utama

dalam novel Bumi Cinta, apakah hanya ingin berusaha menampilkan tempat-tempat indah dan penuh sejarah yang ada di Moskwa? Tentu saja tidak, lalu persoalan apa yang sebenarnya berusaha disampaikan Habiburrahman melalui novelnya ini?

Setelah melakukan analisis pada sub bab sebelumnya penulis telah menemukan beberapa persoalan yang berusaha disampaikan oleh Habiburrahman melalui novelnya, seperti, 1. Persoalan ujian iman. (a) ujian menghadapi godaan-godaan hawa nafsu terhadap lawan jenis, (b) ujian iman menghadapi pandangan miring terhadap agama Islam. 2. Persoalan cinta. (a) cinta sesama manusia, (b) cinta manusia kepada Tuhannya, (c) cinta Tuhan kepada umatnya.

Dari hasil yang telah ditemukan pada analisis sebelumnya dikaitkan dengan alasan pemilihan kota Moskwa sebagai latar tempat utama pada novel Bumi Cinta. Pemilihan kota Moskwa sebagai latar tempat utama dalam cerita novel Bumi cinta dikarenakan pengarang novel, Habiburrahman berusaha untuk untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas, sehingga pemilihan kota Moskwa sebagai latar tempat utama menjadi tepat, Moskwa mendukung persoalan yang berusaha disampaikan Habiburrahman melalui novelnya, di mana semua persoalan itu memang banyak ditemukan di Moskwa Rusia, dan perjuangan dari tokoh utama Ayyas menghadapi persoalan yang dihadirkan sangatlah berat dan membuat cerita novel menjadi menarik. Jika latar tempat pada novel Bumi Cinta bukan kota Moskwa, seperti dua novel sebelum Bumi cinta yaitu, ketika cinta bertasbih dan ayat-ayat cinta yang mengambil latar tempat Kairo Mesir, atau novel Bumi cinta mengambil latar tempat cerita kota Jakarta atau Bengkulu, maka persoalan-persoalan yang berusaha ingin disampaikan oleh Habiburrahman tidak akan tersampaikan dengan baik. Di mana persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas tidak akan terasa di kota Kairo, Jakarta, atau Bengkulu, persoalan-persoalan mungkin akan ditemui namun tidaklah sekental, sedominan, dan seberat di kota Moskwa. Jadi pengambilan kota Moskwa sebagai latar tempat dalam cerita novel Bumi Cinta sangatlah tepat dan mendukung persoalan yang berusaha disampaikan, dan kota Moskwa mewakili, merepresentasikan persoalan-persoalan yang berusaha disampaikan.

Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya telah ditemukan beberapa persoalan yang berusaha disampaikan Habiburrahman melalui novel Bumi Cinta. Persoalan cinta menjadi salah satu persoalan yang berusaha disampaikan. Sejalan dengan judul novel yaitu Bumi Cinta maka persoalan cinta tak bisa dilepaskan pada cerita novel tersebut, namun cinta yang dihadirkan di dalam novel Bumi Cinta bukanlah cinta-cinta anak remaja pada masa puber, tetapi pada bentuk cinta yang lebih tinggi dan suci cinta antara umat manusia kepada Tuhannya dan cinta Tuhan kepada semua umat manusia. Bagaimana cinta umat manusia kepada Tuhannya tercermin jelas dari sosok Ayyas yang berteguh hati, sabar dalam menghadapi segala macam ujian yang ia temui selama melakukan penelitian di Moskwa dan ia selalu taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan selalu percaya bahwa Allah SWT. Akan selalu melindunginya. Bentuk cinta Tuhan kepada umatnya juga terlihat jelas pada cerita, di mana hal itu dirasakan jelas oleh Devid, seorang pemuda asal Indonesia yang beragama Islam namun hidup menyimpang dari ajaran Islam bahkan pernah ia tidak mempercayai akan adanya Tuhan. Yelena seorang pelacur papan atas di Moskwa yang juga tidak percaya akan adanya Tuhan. Linor seorang Yahudi yang sangat membenci agama Islam dan semua pemeluk agama Islam, bahkan ia tidak segan menjatuhkan fitnah keji terhadap Islam dan pemeluknya seperti apa yang dialami oleh Ayyas di dalam cerita novel Bumi Cinta. Ketiga

orang ini, orang-orang yang menyimpang dan tidak percaya akan adanya Tuhan mendapat Hidayah sebagai bentuk cinta kasih dari Allah SWT. Di mana pada akhirnya mereka memeluk dan menjalankan hidup sesuai ajaran Islam.

Dari persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas tentu ada pesan yang berusaha disampaikan pengarang melalui novelnya. Dari persoalan-persoalan di atas pengarang berusaha menyampaikan kepada pembaca bahwa saat menghadapi ujian-ujian kita seharusnya selalu senantiasa untuk berteguh hati, selalu mengingat, menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya, bersabar, dan selalu taat menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, dan pecayalah bahwa pertolongan Allah akan selalu hadir kepada umatnya. Hal tersebut menjadi kunci kemenangan orang-orang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja. Musuh yang siap meluluhlantakkan bangunan keimanan orang yang beriman. Musuh itu bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas, godaan-godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung. Persoalan-persoalan yang dihadirkan mewakili, merepresentasikan pesan yang ingin disampaikan pengarang, bahwa cinta kasih Allah tidaklah terbatas kepada siapa dan di mana pun, kepada orang-orang yang menyimpang yang bahkan tidak mempercayai adanya Tuhan tetap diberi kesempatan, diberi hidayah, dan cinta kasih itu turun di mana pun juga bahkan di bumi yang menuhankan kebebasan, seks bebas, pornografi, dan pornoaksi, cinta kasih Allah tetap hadir, dan hidayah itu merupakan wujud cinta kasih Allah SWT.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa Habiburrahman EL-Shirazy berusaha menyampaikan beberapa persoalan melalui novelnya 1. Persoalan ujian iman. (a) ujian menghadapi godaan-godaan hawa nafsu terhadap lawan jenis, (b) ujian iman menghadapi pandangan miring terhadap agama Islam. 2. Persoalan cinta. (a) cinta sesama manusia, (b) cinta manusia kepada Tuhannya, (c) cinta Tuhan kepada umatnya.

Pemilihan Moskwa sebagai latar tempat dalam novel Bumi Cinta karena Moskwa dapat mewakili, merepresentasikan dan mendukung persoalan-persoalan yang berusaha pengarang sampaikan melalui novelnya. Jika latar tempat pada novel Bumi Cinta bukan kota Moskwa, seperti dua novel sebelum Bumi cinta yaitu, Ketika Cinta Bertasbih dan Ayat-Ayat Cinta yang mengambil latar tempat Kairo Mesir, atau novel Bumi Cinta mengambil latar tempat cerita kota Jakarta atau Bengkulu, maka persoalan-persoalan yang berusaha ingin disampaikan oleh Habiburrahman tidak akan tersampaikan dengan baik. Di mana persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas tidak akan terasa di kota Kairo, Jakarta, atau Bengkulu, persoalan-persoalan mungkin akan ditemui namun tidaklah seintens, sedominan, dan seberat di kota Moskwa. Semua persoalan yang berusaha dihadirkan dapat dijumpai di Moskwa dan pengambilan Moskwa pada saat musim dingin, dan ditambah dengan kehidupan masyarakat Moskwa menjadikan latar dalam novel Bumi Cinta sangat mendukung persoalan yang berusaha disampaikan oleh pengarang.

Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan pada penelitian ini, maka penulis mengajukan saran agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi pembelajaran

apresiasi sastra dan sebagai bahan referensi penelitian yang serupa. Selain itu penelitian ini dapat memotivasi peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga bisa lebih bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanto, D., Gumono, & Suhartono. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 4 No. 2.166-173.doi: 10.33369/jik.v4i2.8412
- Fachrunisa, H., Setiawan, B., & Rakhmawati, A. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Kasus Di Kelas XI SMK Negeri 5 Surakarta)*. *Jurnal Basastra*, Vol 6 No 1.110-126.doi: 10.20961/basastra.v6i1.37658
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, A., Sulissusiawan, A., & Syambasril. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 5 No 1. doi: 10.26418/jppk.v5i1.13167
- Faisal, dkk. (2021). *Politik Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.
- EL-Shirazy. (2013). *Bumi Cinta*. Jakarta: Ihwa Publising House.
- Endrawaswara, S. (2008). *Metodelogi Penelitian Sastra: Epiteimologi, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Kriyanto. (210). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna. (2012). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rengga. (2021). *Komunikasi Visual*. Purwokerto: Zahira Media Publiker.
- Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Gama Madia.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wahyuni. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Zaimar. (2018). *Semiotik dan Penerapannya Dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zoest, A. V. (1993). *Semiotika, Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.